

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Pelaksanaan asuhan keperawatan selama 5 hari pada An.Y dengan masalah keperawatan hipertermia akibat demam tifoid pada umumnya sama antara teori dan kasus. Dari laporan kasus ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan pengkajian keperawatan yang telah dilakukan pada An.Y yaitu diperoleh data subjektif Ibu An.Y mengatakan An.Y demam naik turun sejak 5 hari yang lalu, pasien masih demam dengan suhu 38,7°C. data objektif yang diperoleh yaitu badan teraba hangat, tampak kemerahan pada area wajah dan leher.
2. Berdasarkan identifikasi diagnosis pada An.Y diperoleh diagnosis Hipertermia berhubungan dengan (b.d) Proses Penyakit Demam Tifoid (Infeksi) dibuktikan dengan (d.d) Ibu pasien mengatakan An.Y demam naik turun sejak 5 hari yang lalu, suhu tubuh pasien 38,7°C, kulit pasien teraba hangat, tampak merah pada bagian wajah dan leher.
3. Berdasarkan perencanaan keperawatan dari laporan kasus ini didapatkan dari hasil diagnosis keperawatan mengacu pada standar luaran keperawatan Indonesia dengan label termogulasi dan pada standar intervensi keperawatan Indonesia dengan intervensi utama yaitu manajemen hipertermia dan regulasi temperatur serta intervensi pendukung yaitu

edukasi pengukuran suhu tubuh yang terdiri dari observasi, terapeutik, edukasi dan kolaborasi.

4. Implementasi keperawatan yang dilakukan kepada An.Y yang dilaksanakan sesuai dengan perencanaan keperawatan yang telah ditetapkan yaitu selama 5 kali pertemuan selama 6 jam dari tanggal 24 Maret – 28 Maret 2025
5. Hasil evaluasi setelah dilakukan asuhan keperawatan pada An.Y dengan hipertermia akibat demam tifoid selama 5 x 24 jam yaitu termogulasi membaik dibuktikan dengan data subjektif Ibu An.Y mengatakan An.Y sudah tidak demam lagi. Data objektif menunjukkan suhu tubuh pasien dalam batas normal yaitu 36,4°C, suhu tubuh membaik, merah pada kulit pasien menurun, takikardi menurun pasien tampak tidak pucat, suhu kulit membaik
6. Analisis asuhan keperawatan yang diberikan kepada An. Y terbukti efektif mengatasi hipertemia dengan luaran termogulasi membaik yang dicapai melalui intervensi manajemen hipertermia, regulasi temperature dan edukasi pengukuran suhu tubuh.

B. Saran

1. Bagi institusi pelayanan kesehatan
 - a. Tersedianya fasilitas dan sumber daya yang memadai mengenai perawatan pasien anak dengan gangguan pengaturan suhu tubuh.
 - b. Berkolaborasi antar disiplin ilmu kesehatan untuk merancang perawatan holistic dan efektif bagi pasien dengan gangguan pengaturan suhu tubuh.

2. Bagi institusi pendidikan

Karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan dan peningkatan pengetahuan bagi institusi Pendidikan tentang asuhan keperawatan pada pasien anak dengan hipertermia akibat demam tifoid dan disarankan kepada institusi pendidikan, khususnya di bidang keperawatan, untuk menambah dan memperbarui koleksi buku serta literatur ilmiah yang membahas penyakit demam tifoid, terutama yang berkaitan dengan masalah keperawatan hipertermia.

3. Bagi penulis selanjutnya

Penulis selanjutnya disarankan untuk memperluas wawasan dengan mempelajari lebih dalam teori-teori terkait demam tifoid, khususnya pada anak-anak, baik dari aspek medis maupun keperawatan. Dengan memperkaya literatur dan referensi ilmiah yang digunakan, kualitas penyusunan asuhan keperawatan dapat ditingkatkan dan lebih sesuai dengan kebutuhan pasien anak.